

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek penerima pelajaran sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut terpadu dalam suatu kegiatan yang melibatkan reaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Arikunto (2000) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar serta bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh penguasaan konsep, sehingga dalam proses pembelajaran penguasaan konsep sangatlah penting. Menurut Dahar (2003) dengan penguasaan konsep seorang siswa dapat meningkatkan kemahiran intelektualnya, selain itu penguasaan konsep membantu seorang siswa dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya serta menimbulkan pembelajaran bermakna. Amri dan Ahmadi (2010), menyatakan bahwa penguasaan konsep diperlukan dalam pembelajaran, karena siswa selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila pembelajaran yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai penguasaan konsep, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran di dalam kelas adalah seorang guru. Oleh sebab itu seorang guru sebagai fasilitator harus mampu memberi

pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang di inginkan.

Kebanyakan siswa SMA mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia. Mempelajari kimia bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi dapat berupa suatu proses penemuan, proses membangun konsep, mengkomunikasikan berbagai fenomena yang terjadi, dan penguasaan metode ilmiah (Jahro dan Susilawati, 2009). Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran kimia disebabkan oleh cara mengajar guru yang monoton dan hanya berpegang pada diktat-diktat atau buku paket (Rusmansyah, 2001). Oleh karena itu, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi kimia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru harus mengembangkan bahan ajar yang dapat menarik daya minat siswa dalam belajar kimia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa, yaitu model siklus belajar hipotesis deduktif. Siklus belajar hipotesis deduktif tumbuh dan berkembang berdasarkan prinsip konstruktivisme dan teori Piaget. Pada pembelajaran siklus belajar hipotesis deduktif siswa diberi kesempatan untuk mengasimilasi informasi dengan cara mengeksplorasi lingkungan, mengakomodasi informasi dengan cara mengembangkan konsep, mengorganisasikan informasi dan menghubungkan konsep baru dengan menggunakan atau memperluas konsep yang dimiliki untuk menjelaskan suatu fenomena yang berbeda (Lawson, 1995). Melalui model siklus belajar hipotesis deduktif ini siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar mengenai konsep kimia secara mendalam agar pemahaman terhadap kimia lebih baik.

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas pembelajaran menggunakan pola 5M yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan data (*eksperimenting*), mengasosiasasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Pada model siklus belajar hipotesis deduktif terdapat langkah-langkah yang mirip dengan pola 5M. Dari kemiripan langkah-langkah pada siklus belajar hipotesis deduktif dengan pola 5M, maka model

siklus belajar hipotesis deduktif dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pola 5M. Sehingga pemilihan model siklus belajar hipotesis deduktif dirasa tepat untuk diterapkan pada materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

Hasil penelitian Dewi (2011) menunjukkan bahwa penguasaan konsep seluruh siswa pada pembelajaran larutan elektrolit dan nonelektrolit menggunakan siklus belajar hipotesis deduktif tergolong kedalam kriteria baik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Walijah (2012) mengenai efektivitas siklus belajar hipotesis deduktif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran larutan penyangga, hasilnya menyatakan bahwa model siklus belajar hipotesis deduktif dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai *n-gain* berturut-turut yaitu sebesar 0,53, dan 0,33. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model siklus belajar hipotesis deduktif memiliki pengaruh yang baik terhadap penguasaan konsep siswa, dan mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Keterbaruan penelitian yang akan dilakukan adalah penguasaan konsep pada materi kimia yang belum pernah diteliti menggunakan model siklus belajar hipotesis deduktif yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh model siklus belajar hipotesis deduktif terhadap penguasaan konsep siswa apabila diterapkan pada pembelajaran materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi perlu dipelajari agar siswa dapat mencapai salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi kurikulum 2013 yaitu kompetensi dasar 3.6 “menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan menentukan orde reaksi berdasarkan data hasil percobaan”, dan kompetensi dasar 4.6 “merancang dan melakukan percobaan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi (ukuran zat, konsentrasi, suhu, dan katalis) serta menyajikan hasilnya”. Pada kompetensi dasar 4.6 terdapat kata merancang dan melakukan percobaan, sehingga dari kata kerja operasional tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran menggunakan metode praktikum untuk materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Iskandar (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik dapat diterapkan dalam pembelajaran topik kimia yang bersifat teoritis maupun yang melibatkan kegiatan praktikum. Sehingga terdapat kecocokan antara materi dan model yang dipilih.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitiann yaitu mengenai **“Pengaruh Siklus Belajar Hipotesis Deduktif terhadap Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana pengaruh model siklus belajar hipotesis deduktif terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Model siklus belajar hipotesis deduktif memiliki tahapan-tahapan yang dapat mempengaruhi penguasaan konsep siswa. Materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga penguasaan konsep siswa dapat berkembang pada materi ini.

## **C. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh siklus belajar hipotesis deduktif terhadap penguasaan konsep siswa pada materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi? ”.

Untuk memperjelas masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa SMA kelas XI pada kelas eksperimen yang menggunakan model siklus belajar hipotesis deduktif jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model

siklus belajar hipotesis deduktif pada materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi?

2. Bagaimana penguasaan konsep siswa SMA kelas XI untuk masing-masing indikator pembelajaran pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan siklus belajar hipotesis deduktif pada pembelajaran materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi untuk siswa SMA kelas XI?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Penguasaan konsep yang dimaksud adalah hasil belajar kemampuan kognitif siswa.
2. Penguasaan konsep yang diteliti hanya pada aspek kognitif jenjang pemahaman (C2), dan analisis (C4) menurut taksonomi Bloom.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh informasi peningkatan penguasaan konsep siswa SMA kelas XI pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.
2. Memperoleh informasi peningkatan penguasaan konsep siswa SMA kelas XI untuk masing-masing indikator pembelajaran pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.
3. Memperoleh informasi mengenai respon siswa terhadap penggunaan model siklus belajar hipotesis deduktif pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak dalam dunia pendidikan, diantaranya :

1. Bagi siswa

Melatih siswa belajar secara aktif dan kreatif sehingga memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar hipotesis deduktif.

2. Bagi guru

Menjadi acuan serta masukan untuk menggunakan model siklus belajar hipotesis deduktif pada materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

3. Bagi peneliti

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi kimia.

## **G. Struktur Organisasi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab beserta daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bab pertama yaitu pendahuluan berisikan mengenai alasan penelitian ini dilakukan serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bab kedua yaitu kajian pustaka berisikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Bab ketiga yaitu metode penelitian berisikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan serta teknik pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bab kelima berisikan kesimpulan mengenai penguasaan konsep siswa dan saran untuk penelitian lebih lanjut. Kemudian daftar pustaka berisi rujukan yang digunakan dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran yang ada dalam penelitian ini.

Fina Qurrotul Aini, 2015

**PENGARUH SIKLUS BELAJAR HIPOTESIS DEDUKTIF TERHADAP PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA MATERI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU REAKSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

